



Tari Kontemporer *Space* Karya Mu'ammarr Ghadafi Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Nadia Rahmadani

Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau

Syefriani

Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau

Alamat : Jl. Kahaduddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284,
Indonesia

Korespondensi penulis: nadiarahma1102@gmail.com

Abstract. *This thesis aims to find out the Space Contemporary Dance by Mu'ammarr Ghadafi in Pekanbaru, Riau. This dance was created in 2020. It was first performed at the PASTAKOM (Contemporary Dance Market) event at the Pekanbaru Cultural Park. This research uses a descriptive method by using qualitative data. The data collection is taken by observation, interviews and documentation. In this study, the research subjects consisted of 5 people. They are 1 choreographer (Mu'ammarr Ghadafi), 3 dancers (Muhammad Sukri, Izadri and Iqbal), and 1 musician (Sulaiman). It used Soedarsono's theory. Space Contemporary Dance has some elements in the movements such as igal, acrobatics, jumping, body writhing, hand and zapin fist movements. The music used is a digital musical instrument. The dramatic design in this dance is in the form of a single cone dramatic design because the stages of the flow in this dance are increasing towards the climax and slowly continuing to the decreasing stage. The dynamics in this dance are changes in level and tempo. The main theme is about the relationship between human social life and God of the universe. The clothes used in this dance only uses black shorts without top. This dance uses beautiful and bold make-up. It does not use props, only shawl accessories.*

Keywords: *Space Contemporary Dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tari Kontemporer Space Karya Mu'ammarr Ghadafi Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tarian ini digarap pada tahun 2020 dan pertama kali ditampilkan di acara PASTAKOM (Pasar Tari Kontemporer) di Taman Budaya Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian terdiri dari 5 orang, yaitu 1 orang koreografer (Mu'ammarr Ghadafi), 3 orang penari (Muhammad Sukri, Izadri dan Iqbal), 1 orang pemusik (Sulaiman). Teori yang digunakan yaitu teori Soedarsono. Tari Kontemporer Space memiliki unsur-unsur tari, pada gerak tari tersebut seperti gerak igal, akrobatik, gerak loncat, geliat tubuh, gerak tangan dan gerak kepal tangan zapin. Musik yang digunakan yaitu alat musik digital. Desain dramatik pada tari ini berbentuk desain dramatik kerucut tunggal karena tahapan alurnya meningkat menuju klimaks dan perlahan dilanjutkan pada tahap penurunan. Dinamika pada tari ini adalah perubahan level pada tari Space dan perubahan tempo. Tema utamanya tentang kehidupan sosial manusia dalam hubungannya dengan Tuhan alam semesta. Kostum yang digunakan ini hanya menggunakan celana hitam pendek dan tidak menggunakan baju. Tata rias dalam tari ini menggunakan make up cantik dan tegas. Tari ini tidak menggunakan properti, hanya aksesoris selendang saja.

Kata kunci: Tari Kontemporer Space

LATAR BELAKANG

Menurut (Caturwati, 2007:148) dalam (Di & Erawati, 2021:85), menyebutkan bahwa kesenian sebagai ekspresi individu atau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah

lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya.

Menurut (Sumarjo, 2000:7) dalam (Erawati et al., 2022:9) seni merupakan sesuatu yang memuat hal-hal yang transcendental, sesuatu yang tidak kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal melalui sebuah karya seni yang diciptakan seniman. di Indonesia memiliki banyak kesenian yang beragam disetiap daerahnya. Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan identitas dari daerah tempat kesenian itu lahir.

Menurut (Dewantara, 2006:2) dalam (Ritawati et al., 2018:2), seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Setiap manusia dalam kehidupan memerlukan santapan estetis yang berwujud seni.

Menurut (Soedarsono, 1977:17) dalam (Syefriani, 2017:78), mengatakan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi.

Menurut (Soedarsono, 1977) dalam (Syefriani & Kurniati, 2022:38), tari menjadikan tubuh sebagai media ungkapannya. Di Indonesia beraneka ragam macam tarian dan memiliki sifat, gaya dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan sifat dan gaya tari disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas.

Menurut (Andra, 1997:19) dalam (Asdana & Jamilah, 2020:3), menjelaskan bahwa seni tari kontemporer selalu bersifat aktual. Artinya, persoalan atau gagasan yang dituangkan dalam tari kontemporer selalu baru atau kekinian, baik cerita, bentuk, maupun pola garap. tari kontemporer cenderung mengusung persoalan yang humanitis terdorong oleh persoalan kemanusiaan. Tari kontemporer adalah tari yang tidak memiliki peraturan pakem seperti tari tradisional umumnya.

Menurut (Suhaimi Magi, 2008) dalam (Indrayuda, 2010:67), menjelaskan yang paling prinsip dalam seni tari kontemporer adalah masalah konsep yang dipaparkan oleh tari tersebut, jelasnya ide tersebut mesti baru, aktual dan kontekstual. Artinya, gerakannya harus memuat unsur kebaruan, ceritanya mesti berangkat dari isu-isu terkini, sehingga garapan tari kontemporer berwujud inovatif dan kontekstual dengan keadaan masa kini, dari sudut pandang persoalan apapun.

Salah satu seniman muda dari kota Pekanbaru adalah Mu'ammarr Ghadafi, yang telah banyak menggarap tari mulai dari tari melayu, kreasi maupun kontemporer. Beliau seorang seniman yang lahir di Kabupaten Siak tepatnya di desa Rempak, 11 Januari 1994 silam. Pernah

menempuh pendidikan di Ahli Madya Seni pada tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Riau Program Studi Sendratasik (Seni, drama, tari dan musik). Koreografer ini yang telah banyak melalui pengalamannya di bidang seni seperti, pernah menjadi juri tari kreasi FLS2N tingkat SMA/MA se-Kota Pekanbaru, penari Komunitas Le Q Project di Timika Papua dalam acara Timika Inside Festival Of Art, juri tari kreasi dalam acara Universitas Riau Expo, penari dalam acara Seminar Kebudayaan Melayu Se-Asia Pasifik, koreografer dalam karya tari kontemporer Suara, Cak kendung, Space, dan lain sebagainya.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Soedarsono, 1977:40-41) dalam (Hasanah, 2018:2), menyatakan bahwa apabila tari dinilai sebagai suatu bentuk seni, maka perlu mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari, yakni ilmu pengetahuan yang harus diketahui seorang koreografer sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada suatu program pertunjukan. Elemen-elemen pokok komposisi tari tersebut meliputi: Gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tema, kostum dan tata rias, dan perlengkapan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif (Syefriani, 2016:37), menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang mendalam mengenai Tari Kontemporer Space Karya Mu'ammam Ghadafi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014:73) dalam (Insani et al., 2023:3), lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian berguna untuk mempermudah para peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini berlokasi di Jalan Karya Cipta, Perum Surian Indah II, blok A 10, kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, RT 003 RW 011, Kode Pos 28884, Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014:73) dalam (Sman & Kuras, 2020:19), waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Maret 2024 sampai dengan selesai. Alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah penulis ingin memperkenalkan salah satu tari kontemporer yang diciptakan oleh Mu'ammam Ghadafi dan juga tempat penelitian dekat

dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat waktu dan mempermudah penulis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari kontemporer Space diciptakan oleh seorang Koreografer Mu'ammam Ghadafi pada tahun 2020 Penggarapan tari ini dibuat untuk mengikuti acara PASTAKOM (Pasar Tari Kontemporer), kemudian berlanjut pada acara Gurindam 12 di Tanjung Pinang Kepulauan Riau tepatnya di pulau penyengat yg mana diselenggarakan oleh Tancker Dance Studio.

Tari kontemporer Space memiliki asal muasal yang berkaitan erat dengan isu sosial yang relevan dalam masyarakat, khususnya di Kota Pekanbaru. Cerita dibalik tari ini berasal dari masalah percintaan yang sudah menyimpang seperti menyukai sesama jenis dan menjadi semakin meresahkan karena menyebar luas dikomunitas. Koreografer merasa terpanggil untuk menciptakan tarian ini sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat tentang bahaya pergaulan bebas apalagi sudah mencapai keranah penyimpangan.

Tari Kontemporer Space Karya Mu'ammam Ghadafi Kota Pekanbaru Provinsi Riau

1. Gerak

Menurut (Soedarsono, 1977:2) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), mengatakan bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2024 oleh Muhammad Sukri menyatakan bahwa:

“Gerak pada tari kontemporer Space meskipun memiliki karakteristik gerak yang lepas dan bebas, tetap mempertahankan unsur-unsur tradisi yang telah dikembangkan. Ragam gerak tersebut seperti igal, akrobatik, gerak loncat, geliat tubuh, gerak tangan dan gerak kepal tangan zapin. Masing-masing gerak memiliki arti yang berbeda namun tetap menceritakan tentang penyimpangan LGBT. Penari pada tari Space yaitu 3 orang laki-laki yang bernama Muhammad Sukri, Izadri dan Iqbal.”

a. Gerak Igal



Gambar 1. Gerak Igal
(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Gerak igal yang dikembangkan dengan makna sebagai kemaksiatan pada penyimpangan LGBT dengan memiliki filosofi yang mencerminkan penolakan terhadap norma-norma sosial dan pengakuan akan keberagaman manusia.

b. Gerak Akrobatik 1



Gambar 2. Gerak Akrobatik 1
(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Filosofi di balik gerakan ini adalah untuk menyoroti pentingnya pemutusan hubungan dengan pola pikir atau perilaku yang merugikan dan perjuangan dan tekad untuk membersihkan diri dari hal-hal yang tidak baik dalam kehidupan.

c. Gerak Loncat



Gambar 3. Gerak Loncat
(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Gerak loncat dalam tarian ini mencerminkan upaya keras untuk mengatasi rintangan dan ketakutan yang mereka alami sehari-hari. Setiap loncatan menggambarkan dorongan kuat untuk mencapai kebebasan dan pengakuan, menunjukkan keteguhan hati mereka dalam menghadapi tantangan sosial.

d. Gerak Geliat Tubuh



Gambar 4. Gerak Geliat Tubuh

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Gerak geliat tubuh dalam tarian ini mengandung filosofi yang menyoroti sisi feminin yang ada pada tubuh laki-laki. Melalui gerakan yang lembut, lentur, dan anggun, tarian ini menciptakan penafsiran baru terhadap tubuh laki-laki, menggambarkan karakteristik yang biasanya dikaitkan dengan perempuan.

e. Gerak Tangan



Gambar 5. Gerak Tangan Tampak

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Gerak ini filosofinya terdapat pada tangan yang bergerak, yang memaknainya bahwa seorang laki-laki yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

f. Gerak Akrobatik 2



Gambar 6. Gerak Akrobatik 2
(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

g. Gerak Kepala Tangan Zapin



Gambar 7. Gerak Kepala Tangan Zapin
(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Filosofi di balik gerakan ini adalah kebingungan para LGBT yang ingin kembali kepada jalan yang benar atau tetap didalam lingkungan tersebut.

h. Gerak Akrobatik 3



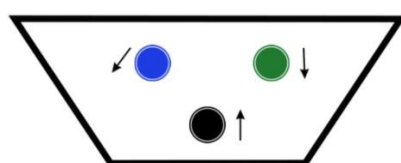
Gambar 8. Gerak Akrobatik 3
(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2024, bersama Mu'ammarr Ghadafi dan Muhammad Sukri menyebutkan bahwa:

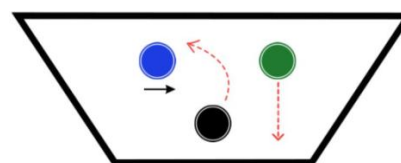
“Cerita akhir dari tari ini bisa berbeda-beda penafsiran artinya tergantung penonton yang menikmati pertunjukannya. Bisa saja ditafsirkan 2 arti cerita akhir dari tari ini yaitu salah satu orang yang masuk ke ranah LGBT terkena penyakit seksual yang menular, masyarakat yang termasuk para LGBT yang mengetahuinya pun perlahan bertaubat mencari hidayah Tuhan atau penafsirannya mereka perlahan-lahan akan lenyap dengan penyakit seksual dan kemudian merenggut nyawa mereka.”

2. Desain Lantai

Menurut (Soedarsono, 1977:42) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), desain lantai atau floor design adalah Garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar, yakni garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau serong. Selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segi tiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag.

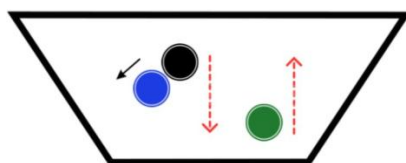


Gambar 9. Desain Lantai 1

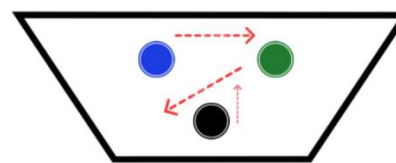


Gambar 10. Desain Lantai 2

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 17 April 2024)

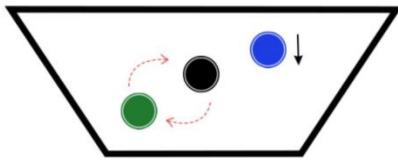


Gambar 11. Desain Lantai 3

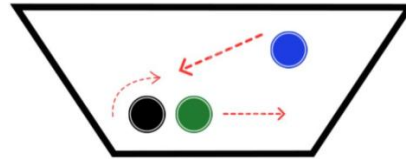


Gambar 12. Desain Lantai 4

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 17 April 2024)

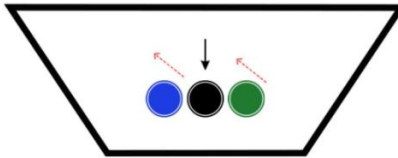


Gambar 13. Desain Lantai 5

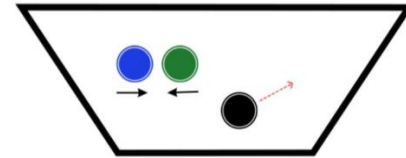


Gambar 14. Desain Lantai 6

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 17 April 2024)

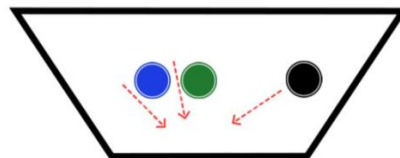


Gambar 15. Desain Lantai 7



Gambar 16. Desain Lantai 8

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 17 April 2024)



Gambar 17. Desain Lantai 9

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 17 April 2024)

3. Desain Atas

Menurut (Soedarsono, 1977:43) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), bahwa desain atas atau air desain adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Untuk memudahkan penjelasan desain ini dilihat dari satu arah penonton saja yaitu dari depan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 28 Maret bersama Muhammad Sukri, menyebutkan bahwa:

“Tari kontemporer *Space* ini ditampilkan di Taman Budaya, yang memiliki panggung berbentuk prosenium. Dengan panggung prosenium ini penonton dapat melihat penari dari arah tengah depan, serta dari sudut diagonal kiri dan kanan panggung. Desain ini memberikan penonton sudut pandang yang lebih luas dan bervariasi, memungkinkan penonton untuk menangkap setiap detail gerakan dan ekspresi penari dengan jelas.”

4. Musik

Menurut (Soedarsono, 1977:46) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), mengatakan musik sebagai pengiring dalam sebuah tarian. Elemen dasar dalam musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik partner tari yang tidak boleh

ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membentuk mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan juga dapat memberi gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 April 2024 bersama Sulaiman menyebutkan bahwa:

“Musik yang digunakan pada tari kontemporer Space merupakan alat musik digital, ada pun alat musik yang digunakan antaranya yaitu Tank Drum, Cello, Tambur, Contrabass, Flute. Dalam garapan ini komposer memilih 5 instrumen yang dianggap mampu menggambarkan suasana yang diinginkan oleh koreografer sehingga menimbulkan kesan ruang, tempat, tumpang tindih suatu tempat, hikuk pikuk ruang, ruang hampa.”

5. Desain Dramatik

Menurut (Soedarsono, 1977:47) dalam (Ta & Indonesia, n.d.), mengatakan bahwa dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatik, untuk mendapatkan keutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik, untuk mendapatkan keutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik. Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah ceritera yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks penutup terdapat penurunan.

Maka dalam hal ini, desain dramatik pada tari kontemporer ini berbentuk desain dramatik kerucut tunggal karena tahapan alur pada tarian ini adalah meningkat menuju klimaks dan secara perlahan dilanjutkan pada tahap penurunan.

6. Dinamika

Menurut (Soedarsono, 1977:49) dalam (Ta & Indonesia, n.d.), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik.

a) Perubahan level pada tari kontemporer Space

Pada tari kontemporer Space perubahan atau perpindahan level tersebut seperti, level rendah ke sedang, level sedang ke tinggi dan level tinggi ke rendah. Perubahan tersebut dapat menumbuhkan dinamika dari tari kontemporer *space*.

b) Perubahan tempo pada tari kontemporer *Space*

Pada tari kontemporer *Space* perubahan tempo tersebut seperti, tempo lambat ke sedang, tempo sedang ke cepat dan tempo cepat ke lambat. Perubahan tersebut dapat menumbuhkan dinamika dari tari kontemporer *Space*.

7. Tema

Menurut (Soedarsono, 1977:53) dalam (Ta & Indonesia, n.d.), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. Dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup yang sangat sederhana perangai binatang, cerita rakyat, cerita kepahlawanan legenda, upacara, agama, dan lain-lain dapat menjadi sumber tema.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Maret 2024 dengan Mu'ammarr Ghadafi menyebutkan bahwa:

“Tari ini diciptakan atas pemikiran koreografer akan eksplorasi dan pencarian identitas dalam hubungan sesama jenis. Tarian ini mengangkat isu-isu seputar kebebasan, penerimaan, dan hak asasi manusia untuk menciptakan narasi yang kuat tentang kehidupan LGBT.”

8. Kostum dan Tata Rias

Menurut (Soedarsono, 1977:56-57) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2024 dengan Muhammad Sukri menyatakan bahwa:

“Kostum yang dipakai oleh ketiga penari laki-laki menggunakan celana hitam pendek diatas lutut. Digunakan celana yang berwarna hitam memiliki arti seseorang yang masuk ke dalam dunia yang gelap (menyimpang) dan hidup yang suram. Untuk baju, hanya penari 1 saja yang menggunakan pakaian dalam (singlet) yang berwarna putih, ini memiliki arti kepolosan seseorang akhirnya mudah terjebak untuk ikut serta bergabung dalam penyimpangan LGBT..”



Gambar 18. Kostum Penari *Space*



Gambar 19. Tata Rias Penari *Space*

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)



Gambar 20. Aksesoris Tari *Space*

(Dokumentasi Nadia Rahmadani: 28 Maret 2024)

9. Perlengkapan

a. Properti

Menurut (Soedarsono, 1977:58) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mu'AMMAR GHADAFI pada tanggal 7 Maret 2024 menyatakan bahwa:

“Tari kontemporer *Space* ini sama sekali tidak menggunakan properti, hanya menggunakan aksesoris berupa kain atau selendang. Kain-kain yang digunakan memiliki warna, yakni kuning, merah, dan hijau. Penggunaan kain-kain ini sebagai simbol untuk memperkuat tema utama tarian, yaitu tentang kebebasan yang terkekang oleh kehidupan dalam penyimpangan LGBT.”

b. Panggung

Menurut (Soedarsono, 1977:57) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tariannya disajikan tampak menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mu'ammarr Ghadafi pada tanggal 7 Maret 2024 menyatakan bahwa:

“Pertunjukan tari kontemporer Space ini biasanya ditampilkan di atas panggung yang berbentuk prosenium. Tepatnya di Taman Budaya, panggung prosenium ini sering kali berbentuk panggung terbuka (outdoor) dan penampilan tari Space ini ditampilkan pada malam hari pada acara PASTAKOM (Pasar Tari Kontemporer).”

c. Tata Cahaya

Menurut (Soedarsono, 1977:58) dalam (Ta and Indonesia, n.d.), menyatakan bahwa penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan penata tari bisa menyesuainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Maret 2024 dengan Mu'ammarr Ghadafi menyatakan bahwa:

“Pertunjukan tari kontemporer Space ditaman budaya ini menggunakan 2 jenis lampu yaitu bar dan fresnel. Menggunakan 6 lampu bagian depan dengan 2 bar sebelah kanan dan kiri depan dan 1 lampu fresnel berwarna merah dibagian belakang sebelah kiri. Lampu fresnel ini berfungsi untuk menciptakan efek cahaya yang fokus dan dramatis.”

KESIMPULAN

Karya tari kontemporer Space ini diciptakan oleh Mu'ammarr Ghadafi pada tahun 2020. Tari ini pernah ditampilkan pada acara PASTAKOM (Pasar Tari Kontemporer) dan Gurindam 12 di Tanjung Pinang Kepulauan Riau tepatnya di pulau penyengat yg mana diselenggarakan oleh Tancker Dance Studio.

Penari tari kontemporer Space ini berjumlah 3 yang tariannya berdurasi kurang lebih 7 menit dengan penari yaitu Izadri, Muhammad Sukri dan Iqbal. Gerak pada tari kontemporer Space ini walaupun memiliki gerak yang lepas, namun tetap saja ada sedikit unsur-unsur tradisi yang sudah dikembangkan gerakannya seperti igal, akrobatik, gerak loncat, geliat tubuh, gerak tangan dan gerak kepala tangan zapin.

Kostum yang digunakan pada tari ini hanya menggunakan celana hitam pendek (di atas lutut) dan bertelanjang dada atau tidak menggunakan baju. Tata rias dalam tarian ini menggunakan riasan make up cantik dan tegas karena memposisikan diri sebagai laki-laki yang menjadi perempuan dan sebaliknya. Sedangkan untuk tata pentasnya menggunakan panggung prosenium. Panggung prosenium ini seperti panggung terbuka (Outdoor) di Taman Budaya Riau.

DAFTAR RUJUKAN

- Asdana, F., & Jamilah, A. (2020). Proses Penciptaan Karya Tari. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 3–17.
- Di, N. T. B., & Erawati, Y. (2021). *Nilai-nilai tradisi*. 08(01), 2–12.
- Erawati, Y., Once, I. S., & Syafriani. (2022). Nilai Keindahan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*, 9(1), 2–6.
- Hasanah, F. A. (2018). Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias di Kota Lubuklinggau. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 2–5. https://www.mendeley.com/catalogue/468b8f4f-8715-3558-bf3a-fa9924268ee7/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bbc0626c7-7cec-3885-b917-9f4c05a4ec6c%7D
- Indrayuda. (2010). Fenomena Tari Kontemporer Dalam Karya Tari Mahasiswa Sendratasik UNP dan STSI Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4–12.
- Insani, S. M., Zahra, S. A., & Wijayanti, F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Kua Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Socia Logica*, 3(1), 3–7. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/385>
- Ritawati, T., Darsono, A., & Stefani, E. (2018). Analisis Bentuk Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransemen Pontas Purba Dalam Paduan Suara Di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau. *Koba*, 6(1), 2–9. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/3573>
- Sman, D. I., & Kuras, P. (2020). *Pengajaran gerak dasar tari pada kelas x ipa 5 di sman 1 pangkalan kuras kabupaten pelalawan provinsi riau tahun ajaran 2019/2020*. 37–98.
- Syefriani. (2017). *EKSISTENSI TARI CEGAK PADA MASYARAKAT SUKU BONAI DESA ULAK PATIAN KECAMATAN KEPENUHAN ROHAN HULU RIAU*. 4(1), 2–10.
- Syefriani, & Kurniati, F. (2022). *Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 2–15.
- Syefriani, S. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(1), 4–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1339/834>

Ta, R., & Indonesia, I. (n.d.). . - . *Ta R I · a N*.

DAFTAR NARASUMBER

Mu'ammarr Ghadafi, Wawancara Nadia Rahmadani. 2024. Tari Kontemporer *Space* Karya Mu'ammarr Ghadafi kota Pekanbaru Provinsi Riau. (7 Maret).

Muhammad Sukri, Wawancara Nadia Rahmadani. 2024. Tari Kontemporer *Space* Karya Mu'ammarr Ghadafi kota Pekanbaru Provinsi Riau. (28 Maret).

Sulaiman, Wawancara Nadia Rahmadani. 2024. Tari Kontemporer *Space* Karya Mu'ammarr Ghadafi kota Pekanbaru Provinsi Riau. (12 April).